BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan memiliki kewajiban sosial untuk memberikan kontribusi dengan turut meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagaimana yang telah diamanatkan dalam UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. CSR bukan hanya sekadar kewajiban hukum bagi perusahaan, melainkan juga merupakan pilar penting dalam membangun keberlanjutan perusahaan. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menegaskan bahwa setiap perseroan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan TJSL. Penghargaan sebagai CSR terbaik yang diraih PT WIKA selama tiga tahun berturut-turut, dari tahun 2021 hingga 2023 dalam , menjadi indikator kuat bahwa perusahaan memiliki komitmen yang tinggi dalam menjalankan program-program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) yang berdampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. PT WIKA sebagai perusahaan dalam bidang konstruksi yang memiliki proyek-proyek besar di berbagai wilayah, implementasi TJSL menjadi krusial untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Melalui program-program TJSL yang terarah, PT WIKA dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan menjaga kelestarian lingkungan. Lebih dari itu, pelaksanaan TJSL yang baik dapat meningkatkan citra perusahaan, memperkuat hubungan dengan para pemangku kepentingan, dan menciptakan nilai tambah bagi PT WIKA dalam jangka panjang. Dengan demikian, TJSL bukan hanya kewajiban, tetapi juga investasi strategis bagi PT WIKA untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab.

PT Wijaya Karya bersamai BUMN berkewajiban melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial (CSR) yang mencakup berbagai sektor, termasuk pendidikan. Dengan adanya kegiatan-kegiatan CSR untuk pendidikan, kita tidak hanya menyediakan kesempatan bagi mereka untuk meningkatkan mutu

hidup, tetapi juga berinvestasi dalam kemajuan ekonomi dan sosial negara dalam jangka panjang.

Pendidikan berpengaruh dalam meningkatkan kualitas kemasyarakatan, rangkaian Ideologi, kebudayaan serta perekonomian. (Pristiwanti dkk., 2022). Oleh karena itu, pendidikan berperan sebagai potensi sosial yang dapat digunakan untuk melakukan kajian serta menghargai makna penerimaan suatu hal dalam masyarakat. Pendidikan memiliki peran sentral dalam meningkatkan kualitas masyarakat sebagai kekuatan sosial untuk mencerdaskan individu, serta berfungsi sebagai penopang perubahan sosial dan dapat digunakan untuk mengapresiasi atau menganalisis norma dan nilai-nilai dalam masyarakat. Pendidikan merupakan sarana yang efektif dalam mengatasi kemiskinan dan kesenjangan sosial. Melalui pendidikan, individu dari latar belakang ekonomi yang kurang beruntung dapat memiliki kesempatan untuk meningkatkan kehidupan mereka, mematahkan siklus kemiskinan, dan mempersempit kesenjangan sosial.

Pendidikan merupakan dasar penting yang berperan dalam pembentukan karakter serta peningkatan mutu bangsa. Demikian, pendidikan adalah kunci utama dalam usaha mengatasi kebodohan, menanggulangi kemiskinan, meningkatkan taraf hidup seluruh lapisan masyarakat, serta memperkokoh martabat negara dan bangsa. Pemerintah terus menjatuhkan fokus untuk menangani berbagai permasalahan dalam peningkatan pendidikan, mulai dari tingkat dasar, menengah, hingga perguruan tinggi.

Anak-anak akan berkembang menjadi generasi yang meneruskan tongkat estafet Bangsa yang akan memegang tanggung jawab dalam mengelola berbagai aspek penting negara, seperti ekonomi, politik, budaya, dan lingkungan. Dengan kata lain, masa depan negara sangat bergantung pada bagaimana anak-anak dibina dan dididik hari ini. Anak-anak yang memperoleh pendidikan bermutu dan kesempatan berkembang secara optimal akan tumbuh menjadi pemimpin, inovator, serta agen perubahan di masa depan. Kesehatan, pengetahuan, dan keterampilan adalah investasi penting bagi anak-anak. Mereka akan menjadi tenaga kerja yang dibutuhkan pasar kerja yang produktif

dan berdaya saing, yang nantinya dapat berkontribusi pada kemajuan ekonomi negara. Selain itu, mereka juga akan memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas sosial dan berkontribusi pada pembangunan yang berkelanjutan.

Salah satu penyebab utama putus sekolah adalah kemiskinan. Bahkan keluarga yang hidup dalam kemiskinan sering kali mengalami keterbatasan akses terhadap pendidikan karena tidak mampu menanggung biaya sekolah, seragam, buku, maupun transportasi. Data Garis kemiskinan 2022-2023 (BPS Jakarta, 2023) menunjukkan garis kemiskinan di DKI Jakarta cenderung meningkat. Pada tahun 2022 garis kemiskinan mencapai 738.955,00 dan di tahun 2023 mencapai 792.515,00. Ini menunjukkan bahwa biaya hidup di Jakarta mengalami kenaikan. Anak-anak yang dibesarkan dalam kondisi kurang mampu sering kali tidak memiliki akses yang memadai terhadap pendidikan berkualitas, baik karena keterbatasan dana, kurangnya fasilitas, maupun minimnya dukungan orang tua atau pengasuh. Di panti asuhan, meskipun ada upaya untuk memberikan pendidikan, anak-anak sering kali menghadapi tantangan seperti kurangnya sumber daya, tenaga pengajar yang terbatas, dan kurangnya perhatian individual. Hal ini mengakibatkan rendahnya tingkat literasi dan keterampilan, yang dapat menghambat mereka untuk keluar dari siklus kemiskinan di masa depan. Belum ada jaminan mutlak bahwa semua anak di panti asuhan akan dijamin pendidikannya hingga pendidikan tinggi. Meskipun pemerintah dan berbagai lembaga sosial sangat mendorong pentingnya pendidikan bagi semua anak, termasuk mereka yang tinggal di panti asuhan, namun implementasinya di lapangan masih bervariasi.

Terlepas dari latar belakang sosial atau ekonomi, semua anak berhak atas pendidikan berkualitas (Suardipa, 2019). Anak-anak merupakan sumber penting bagi masa depan suatu negara. Namun, anak-anak di panti asuhan kerap kali terpinggirkan dalam sistem pendidikan nasional. Tantangan ini seringkali menyebabkan anak-anak dari panti asuhan tidak memperoleh fasilitas yang sama dengan anak lainnya. Keterbatasan dana operasional panti asuhan juga membuat pengurus sulit menyediakan sarana pendidikan yang memadai, termasuk buku, alat tulis, dan teknologi pendukung. Pendidikan yang

bermutu dianggap penting untuk memecahkan rantai kemiskinan dan memberikan masa depan yang lebih baik bagi anak-anak.

Sebagai makhluk sosial, anak-anak, termasuk anak-anak dhuafa, bergantung pada interaksi dengan sesama untuk memenuhi kebutuhan sosial mereka. Selain faktor internal, kematangan psikologis anak juga didasari oleh dukungan sosial dari teman sebaya, keluarga, dan lingkungan sekitar. Hal ini dikarenakan anak-anak belajar nilai-nilai, norma, dan perilaku sosial dari interaksi dengan orang lain. Anak-anak dhuafa memerlukan lingkungan yang mendukung agar mereka dapat berkembang secara emosional, sosial, dan psikologis. Dukungan dari lingkungan sosial memberikan rasa aman dan membantu anak-anak membentuk identitas mereka serta keterampilan sosial.

Perusahaan sering kali menyalurkan bantuan sosial untuk mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat yang kurang mampu, salah satunya adalah anak-anak di panti asuhan. Perusahaan dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi melalui CSR, serta memberikan kontribusi nyata dalam membantu anak-anak panti asuhan mendapatkan pendidikan yang bermutu. Bantuan sosial dari PT Wijaya Karya kepada Panti Asuhan Yayasan Remaja Masa Depan bertujuan untuk menyediakan fasilitas pendidikan yang lebih baik, memberikan dukungan finansial, dan mendorong pengembangan keterampilan bagi anak-anak panti asuhan. Dengan intervensi ini, diharapkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan anak-anak tersebut dapat meningkat secara signifikan.

Menurut Riskiyanti dkk (2019), Panti asuhan menjadi institusi sosial yang menggantikan peran orang tua atau wali dalam memenuhi kebutuhan bagi anak-anak terlantar dengan memberikan dukungan serta solusi atas permasalahan mereka. Selain bertugas mengelola bantuan, mereka juga harus aktif memfasilitasi, membimbing, dan memberikan dukungan penting dengan memastikan anak-anak mendapatkan pendidikan berkualitas yang dapat membantu mereka berkembang secara akademik, sosial, dan emosional.

Sehingga, panti asuhan dapat menciptakan lebih banyak peluang bagi anak-anak untuk mengakses berbagai kesempatan.

Panti Asuhan Tebet Yayasan Remaja didirikan oleh pasangan suami istri, Firdaus dan Maryamah. Pada tahun 2023, panti asuhan tebet telah menampung 46 anak-anak. Mayoritas anak-anak yang menetap di sana, dengan rentang usia 5-18 tahun, adalah yatim piatu atau kehilangan salah satu orang tua mereka. Di antara mereka juga terdapat mantan pekerja anak, anak-anak jalanan, serta anak-anak yang tidak lagi bersekolah, serta korban berbagai bentuk penelantaran lainnya. Sebagian dari mereka terpaksa tinggal di panti asuhan akibat kemiskinan yang sangat parah atau absolut.

Yayasan Remaja Masa Depan (YRMD) yang menaungi Panti Asuhan Tebet mempunyai program untuk memberikan kesempatan pendidikan tinggi bagi anak-anak dhuafa hingga meraih gelar sarjana. Pada tahun 2023, sebanyak enam alumni Panti Asuhan Tebet telah berhasil meraih gelar sarjana, sementara dua alumni lainnya masih melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Terutama untuk anak asuhnya yang menetap di Panti, Panti Asuhan Tebet memberikan perhatian khusus dengan mengupayakan mereka mendapatkan pendidikan hingga jenjang sarjana atau setidaknya terserap dalam lapangan pekerjaan. Ini berbeda dengan kebanyakan panti asuhan lain yang biasanya hanya mendukung pendidikan anak-anak sampai tingkat SMA atau SMK.

Anak-anak yang dibesarkan di panti asuhan sering kali dibesarkan dalam sumberdaya yang serba terbatas. Keterbatasan tersebut bisa mempengaruhi kesempatan mereka untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Bantuan sosial dari pihak ketiga, seperti perusahaan, dapat menjadi intervensi penting untuk memberikan akses lebih baik terhadap pendidikan. Didasari latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana strategi CSR oleh PT Wijaya Karya (WIKA) dan bagaimana tanggung jawab sosial tersebut berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan bagi anak-anak dhu'afa yang tinggal di Panti Asuhan Tebet Yayasan Remaja Masa Depan, sehingga dapat memberikan kontribusi pada perkembangan komunitas dan kemandirian anak-anak dhu'afa.

1.2. Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti akan membahas isu mengenai "Strategi Tanggung Jawab Sosial PT Wijaya Karya (WIKA) sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Anak Panti Asuhan (Studi Panti Asuhan Tebet Yayasan Remaja Masa Depan)," dengan batasan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi program CSR PT Wijaya Karya sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan anak panti asuhan?
2. Bagaimana program CSR PT WIKA berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan anak panti asuhan?

1.3. Tujuan Penelitian

Merujuk pada latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi program CSR dari PT Wijaya Karya (WIKA) sebagai upaya peningkatan kualitas Pendidikan anak panti asuhan
2. Untuk mengetahui dampak program CSR dari PT Wijaya Karya (WIKA) pada peningkatan kualitas pendidikan anak- anak Panti Asuhan Tebet Yayasan Remaja Masa Depan

1.4. Manfaat Penelitian

Harapannya, hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat, yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menyampaikan pemahaman mengenai fungsi bantuan sosial dalam mengurangi kesenjangan sosial. Serta, dapat menjelaskan bagaimana bantuan dari sektor swasta, dalam bentuk CSR (Corporate Social Responsibility), berperan sebagai instrumen sosial untuk mendukung kelompok rentan, khususnya anak-anak dhu'afa. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat berkontribusi pada pembangunan sosial di luar peran ekonomi mereka. Ini memberikan perspektif baru dalam sosiologi pendidikan

terkait dengan peran lembaga sosial non-formal dalam menciptakan peluang pendidikan bagi kelompok marginal.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian secara praktis yaitu dilakukannya penelitian ini tentunya menjadi pengalaman baru bagi peneliti, dan untuk kedepannya, diharapkan penelitian ini dapat membagikan pemahaman baru bagi pembaca baik itu mahasiswa, publik maupun yang lainnya mengenai wawasan tentang bagaimana tanggung jawab sosial dari perusahaan dapat berkontribusi pada pengembangan komunitas dan kemandirian anak-anak dhu'afa.

1.5. Sistematika Penulisan

Penelitian ini menggunakan pendekatan penulisan yang sistematis untuk memastikan fokus pembahasan pada inti permasalahan, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menyajikan uraian mengenai pendahuluan skripsi yang mencakup beberapa sub bagian, antara lain: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, dan struktur penulisan. Bab ini bertujuan untuk memperkenalkan latar belakang masalah yang mendasari penelitian, mengidentifikasi rumusan masalah yang akan dijawab, serta menetapkan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Selain itu, Bab I juga menjelaskan manfaat penelitian, baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun bagi pihak-pihak terkait. Tidak kalah pentingnya, bab ini menyusun struktur penulisan yang memberikan petunjuk tentang urutan dan pembahasan yang akan dilakukan dalam keseluruhan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam Bab ini akan dijelaskan mengenai kajian pustaka yang membahas penelitian-penelitian sebelumnya, tinjauan pustaka yang mencakup studi literatur, kerangka teori, serta berbagai teori pendukung lainnya, serta menyajikan kerangka konseptual yang relevan. Bab ini akan mengkaji teori

yang mendasari penelitian dan menelaah penelitian terdahulu dari berbagai sumber yang digunakan sebagai rujukan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas uraian pendekatan penelitian yang dipakai yakni kualitatif, metode penelitian, penentuan informan, lokasi penelitian, serta teknik pengumpulan, pengolahan, dan analisis data yang dilakukan peneliti. Penjelasan yang komprehensif ini diharapkan memberikan pemahaman menyeluruh terhadap metode penelitian, meningkatkan keterbacaan, dan memperkuat kredibilitas hasil penelitian yang akan dipresentasikan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV bertujuan untuk menyajikan temuan-temuan utama dari penelitian yang telah dilakukan, serta menganalisisnya secara mendalam. Pada bagian ini, hasil penelitian disajikan secara sistematis, baik dalam bentuk data kuantitatif maupun kualitatif, yang diperoleh melalui metode yang telah dijelaskan sebelumnya. Setelah itu, hasil-hasil tersebut dianalisis, diinterpretasikan, dan dikaitkan dengan teori atau penelitian terdahulu yang relevan. Pembahasan juga bertujuan untuk memberikan jawaban dari rumusan masalah yang telah diajukan pada bab sebelumnya, mengungkapkan makna dari temuan-temuan tersebut, serta membahas implikasi dan kontribusinya terhadap bidang yang diteliti. Bab ini menjadi bagian penting untuk menunjukkan bagaimana data yang diperoleh mendukung atau tidak mendukung hipotesis penelitian, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait topik yang diteliti.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini bertujuan untuk menutup skripsi dengan memberikan gambaran tentang kontribusi penelitian serta arah untuk perbaikan atau pengembangan lebih lanjut. Pada bagian kesimpulan, penulis merangkum temuan utama dari penelitian, menjawab rumusan masalah, dan menyimpulkan pencapaian

tujuan penelitian. Bagian ini menyajikan jawaban yang jelas dan ringkas terhadap pertanyaan penelitian.

Sedangkan pada bagian saran, penulis memberikan rekomendasi atau usulan yang dapat berguna untuk pengembangan penelitian lebih lanjut atau untuk praktik yang relevan dengan topik penelitian. Saran ini bisa ditujukan kepada pihak-pihak terkait, seperti instansi, organisasi, atau individu, yang merujuk dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka dalam skripsi merupakan kumpulan referensi yang digunakan oleh peneliti untuk mendalami dan mendukung topik penelitian. Sumber-sumber yang tercantum dalam daftar pustaka bisa berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan, tesis, disertasi, atau jenis sumber lainnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Setiap referensi yang tercantum harus ditulis sesuai dengan format yang ditentukan, seperti gaya APA, MLA, atau Chicago. Tujuan penulisan daftar pustaka adalah untuk memberikan pengakuan kepada penulis atau sumber yang digunakan, memastikan bahwa informasi dalam skripsi didasarkan pada sumber yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan, serta memudahkan pembaca dalam menemukan sumber-sumber yang dirujuk apabila diperlukan.